

***THE DEVELOPMENT OF STUDENT CAREER
COMPETENCY IN SECONDARY SCHOOL
THROUGH COMPREHENSIVE GUIDANCE AND
COUNSELING PROGRAM***

Dr. Suwarjo, M.Si¹, Agus Supriyanto, S.Pd.²

suwarjaraharjo@uny.ac.id, agussupriyantospd@gmail.com

Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri
Semarang

ABSTRACT

The development of student career competency in Secondary School seen as very important, because (1) the student career can't be prepared in a s hort time and required a very long process of preparation, even since the elementary school age, (2) Students need to be self-sufficient, for students required a career design can be occupation for their future,(3) development of career competency can not be done only by counselor, but also collaboration between stakeholders in the school. Therefore, it is reasonable if Permendiknas No. 27 of 2008, was mandate that the implementation of guidance and counseling in schools consist of collaborative stakeholders, such as pricipals, subject teachers, class guardian, counselor, parents, committees school and alumnae. According to the rules of Permendiknas, principal should be the key of the successfull implementation curriculum on

2013 in which there are the development of student interest can create an atmosphere of cooperation between stakeholders a collaborative in schools through a comprehensive guidance and counseling program.

Keywords : student career competency, comprehensive guidance and counseling program

© 2014 Published by Panitia International Counseling Conference and Work

UNIVERSITAS TRI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

1. Pendahuluan

Pengembangan karier tidak bisa dilaksanakan oleh dalam waktu singkat, akan tetapi perlu waktu dan proses panjang. Proses pengembangan karir siswa perlu disiapkan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Salah satu jenjang pengembangan karir siswa ada pada jenjang Sekolah Menengah. Pengembangan kompetensi karir di Sekolah Menengah dapat dikembangkan melalui program bimbingan dan konseling komprehensif yang meliputi program bimbingan dan konseling komprehensif yang sesuai kebutuhan, kurikulum bimbingan, layanan dasar, perencanaan individual siswa, dukungan sistem, layanan responsif, dan akuntabilitasnya. Kemudian dengan digunakannya program bimbingan dan konseling komprehensif, maka kompetensi karir siswa dapat berkembang. Kompetensi-kompetensi karir siswa yang diharapkan berkembang, meliputi (1) pemahaman mengenai perkembangan dunia karir dan pengekplorasian kemampuan diri, (2) mampu mempersiapkan diri (strategi) untuk proses karir di masa depan, (3) mampu mengatasi masalah yang ada dalam persiapan karir dan mampu mengambil keputusan karir

Hal tersebut juga didukung pula dari hasil penelitian Sutoyo, dkk (2013) mengenai Model Program Bimbingan dan

Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah, yang menemukan bahwa “dalam Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif terdapat empat (4) komponen utama dalam mengembangkan kompetensi siswa yaitu layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem sehingga pelaksanaan Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif bukan hanya konselor sebagai pelaksana, tetapi kerjasama seluruh pihak dengan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, seluruh personil sekolah, masyarakat, lembaga masyarakat, serta orang tua siswa. Jadi bukan hanya konselor yang dapat melihat perkembangan siswa, tetapi seluruh komponen sekolah. Sehingga Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif dapat mengembangkan kompetensi siswa.”

Kemudian berdasarkan proseding yang ditulis oleh Caraka, dkk, dalam Konvensi Nasional B K XVIII, Bali (2013), dijelaskan bahwa “Standar kompetensi siswa di Indonesia tersebut dapat dibagi ke dalam 5 bidang pengembangan, yaitu pengembangan bidang spiritual, pengembangan bidang akademik, pengembangan bidang pribadi/ sosial, pengembangan bidang karir, pengembangan bidang sikap warga negara yang demokratis dan bertanggung

jawab. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kompetensi siswa, perlulah peran konselor dan seluruh pihak sekolah maupun masyarakat. Konselor perlu menyusun program bimbingan dan konseling komprehensif sesuai dengan kultur/ budaya dan kebutuhan sekolah masing-masing.”

Salah satu kompetensi siswa yang perlu dikembangkan dan dipersiapkan pada diri siswa sejak usia Sekolah Dasar adalah kompetensi karir siswa. Hal ini juga didukung oleh Gysbers dalam *International Journal for Educational and Vocational Guidance* (2005), yang menjelaskan bahwa:

“An overview of the origin, evolution, and current status of comprehensive school guidance programs in the United States is presented. Specific emphasis is given to the important and central roles that career development concepts and practices have within these programs in the elementary, middle, and high schools of the United States. Possible implications for international career guidance leaders and practitioners are provided.” Profil karir dalam program bimbingan komprehensif di sekolah.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kompetensi siswa pada program bimbingan

dan konseling komprehensif perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Peran dari pihak-pihak terkait (stakeholders) bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan karir siswa, sebab karir siswa perlu dipersiapkan dan direncanakan. Hal ini juga didukung oleh perkembangan program bimbingan dan konseling komprehensif di Indonesia yang mulai banyak dibicarakan dalam forum ilmiah serta dengan didukung Permendiknas No.27 Tahun 2008, program layanan bimbingan konseling di Indonesia mengarah pada pendekatan yang komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena didukung dari hasil penelitian tentang efektifitas bimbingan komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bimbingan konseling komprehensif mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan akademik, pribadi, sosial, dan karir siswa di sekolah. Bimbingan komprehensif juga mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa di sekolah. Hasil penelitian Norman C. Gysbreg dalam Juntika (22:2011) menjelaskan bahwa :

“research has demonstrated that, when middle school counselor have time, the structure of comprehensive guidance program in which to work, they contribute to positive academic, personal-social, and career development as well as

the development positive and safe learning climates in school". Efektifitas program bimbingan komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Model program bimbingan bimbingan dan konseling komprehensif dari ASCA yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh bimbingan dan konseling di Amerika Serikat, namun model ini dapat didaptasi di Indonesia. Kemungkinan adaptasi model ASCA di Indonesia sangat terbuka karena model ini memberikan kerangka berpikir dan kerangka kerja yang fleksibel. Hatch dan Bower (2002) menegaskan bahwa model ASCA memberikan peluang kepada masing-masing negara bagian untuk menetapkan standar masing-masing dan mempertimbangkan dengan kebutuhan dan kondisi politik lokal.

Sebab pendidikan memiliki fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya (potensi), peragaman (*differensiasi*), membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh (Sunaryo Kartadinata, 2011:57). Upaya bimbingan dan konseling dalam

merealisasikan fungsi-fungsi pendidikan seperti disebutkan terarah kepada upaya membantu individu, untuk memperhalus, menginternalisasi, memperbaharui, dan menginternalisasi sistem nilai ke dalam perilaku mandiri.

Bimbingan, sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (*self-improvement*) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fully-functioning*) di dalam lingkungannya (Sunaryo Kartadinata, 2011:57)

Uman Suherman (2011:5) Bimbingan komprehensif merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia. Berdasarkan asumsi inilah bimbingan dipandang sebagai suatu proses memfasilitasi perkembangan yang menekankan kepada upaya membantu semua peserta didik dalam semua fase perkembangannya. Selama ini bimbingan sering dipandang sebagai kegiatan layanan yang mengedepankan penyembuhan

atau pemecahan masalah. Padahal selain itu bimbingan berfungsi pencegahan, pendidikan dan pengembangan. Bimbingan komprehensif diartikan sebagai sebuah program layanan bantuan yang mengandung prinsip-prinsip : 1) Subjek layanan adalah semua peserta didik; 2) fokus pada kegiatan pembelajaran peserta didik dan mendorong perkembangan peserta didik; 3) konselor dan guru merupakan fungsionaris yang bekerja sama; 4) program bimbingan terorganisir dan terencana sebagai bagian vital dari bimbingan komprehensif; 5) peduli kepada penerimaan diri, pemahaman diri, dan peningkatan diri; 6) memfokuskan pada proses; 7) berorientasi *team work* dan mensyaratkan pelayanan dari konselor profesional yang terlatih; 8) bersifat fleksibel dan sekuensial. Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi karir siswa dapat dikembangkan melalui program bimbingan dan konseling komprehensif.

2. Kompetensi Karir Siswa Sekolah Menengah

Tujuan program bimbingan dan konseling komprehensif yang sistemik adalah untuk mengatasi kesenjangan antara standar kompetensi siswa yang akan dicapai dan kemampuan para siswa yang sebenarnya di sekolah atau di wilayah tertentu. Untuk menyusun standar kompetensi siswa dimulai dengan

meninjau tujuan pendidikan sekolah dan negara anda. Tujuan pendidikan tersebut sering akan mencakup isi bimbingan dan konseling berfokus pada topik-topik seperti prestasi akademik, pengembangan karir, dan pengembangan pribadi-sosial. Periksa literatur profesional dan relevan profesional pernyataan posisi asosiasi. Meninjau kebudayaan dan gender, dan isu-isu lokal yang dapat diidentifikasi menjadi standar kompetensi siswa (Gysbers,2012:65).

Pada pengembangan Kompetensi karir siswa, maka hal yang perlu diidentifikasi lebih awal adalah tujuan dari program bimbingan dan konseling karir komprehensif. Untuk menyusun kompetensi karir siswa, maka hal yang pertama adalah perlu di analisis tujuan pendidikan nasional di Indonesia serta tujuan institusional sekolah. Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 m enyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dalam pengembangan kompetensi karir, perlu memiliki indikator-indikator kompetensi karir yang perlu dikembangkan. Berdasarkan proseding yang ditulis oleh Caraka, dkk, dalam Konvensi Nasional B K XVIII, Bali (2013), dijelaskan bahwa “Standar kompetensi siswa di Indonesia tersebut dapat dibagi ke dalam 5 bidang pengembangan, yaitu pengembangan bidang spiritual, pengembangan bidang akademik, pengembangan bidang pribadi/ sosial, pengembangan bidang karir, pengembangan bidang sikap warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kompetensi siswa, perlulah peran konselor dan seluruh pihak sekolah maupun masyarakat. Konselor perlu menyusun program bimbingan dan konseling komprehensif sesuai dengan kultur/ budaya dan kebutuhan sekolah masing-masing.” Salah satu bidang pengembangan kompetensi siswa adalah kompetensi karir. Kemudian “indikator pengembangan karir terbagi dalam 3 indikator yaitu:

- a. Memahami perkembangan dunia karir dan Mengeksplorasi kemampuan diri,
 - b. Mampu mempersiapkan diri (strategi) untuk proses karir di masa depan, serta
-

- c. Mampu mengatasi masalah yang ada dalam persiapan karir dan mampu mengambil keputusan karir.”

Tabel 1

Kompetensi Karir Siswa Sekolah Menengah

N o.	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator Kompetensi
1.	Kompetensi Karir	Perencanaan Karir	Memahami perkembangan dunia karir
			Mengekplorasi kemampuan diri
		Persiapan Karir	Mampu mempersiapkan diri (strategi) untuk proses karir di masa depan
		Keputusan	Mampu mengatasi masalah

		n (<i>decision</i>) Karir	yang ada dalam persiapan karir (problem solving positif)
			Mampu mengambil keputusan karir

Kompetensi karir siswa tidak dapat dikembangkan secara instan, perlu proses panjang dan terusun secara sistematis, salah satunya dengan program bimbingan dan konseling komprehensif dengan metode kolaborasi. Pengembangan kompetensi karir siswa Sekolah Menengah perlu adanya kolaborasi secara aktif dari seluruh pihak sekolah. Hal ini didukung oleh Gysbers dalam *International Journal for Educational and Vocational Guidance* (2005), yang menjelaskan bahwa:

“An overview of the origin, evolution, and current status of comprehensive school guidance programs in the United States is presented. Specific emphasis is given to the important and central roles that career development concepts and practices have within these programs in the elementary, middle, and high schools of the United States. Possible implications for international career guidance leaders and practitioners are

provided.” Profil karir dalam program bimbingan komprehensif di sekolah.

Gysbers menjelaskan bahwa konselor perlu memberikan dukungan dalam program bimbingan dan konseling karir komprehensif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat memberikan kontribusi melalui pembelajaran kelas, sehingga memberikan kontribusi nilai bagi siswa. Sehingga pengembangan kompetensi karir siswa dalam program bimbingan dan konseling komprehensif dapat dikembangkan melalui beberapa layanan, yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual, dan (4) dukungan sistem.

Kemudian program bimbingan dan konseling karir komprehensif perlu pula disusun berdasarkan perkembangan anak. “Istilah ‘perkembangan anak’ mengacu pada proses di mana seseorang anak tumbuh dan mengalami berbagai perubahan sepanjang hidupnya. Perkembangan tersebut ditentukan secara genetik, serta dipengaruhi dan dimodifikasi oleh berbagai faktor lingkungan, seperti nutrisi, kondisi hidup dan segala hal yang dialami pada setiap tahap kehidupan (Meggitt, 2013: 1).”

Perkembangan siswa Sekolah Menengah dalam kompetensi karir siswa, ternyata berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karir komprehensif. Sehingga perlunya suatu pemahaman mengenai perkembangan anak Sekolah Menengah, karena usia siswa adalah usia remaja dengan rentang usia 12-18 Tahun. Berikut perkembangan anak usia 12 hingga 16 tahun menurut Miggett (2013: 181-188), yaitu:

a. Perkembangan fisik

Menurut Meggitt (2013: 181-182), menyatakan bahwa “perkembangan fisik selama remaja dikenal dengan sebutan pubertas. Dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa siswa Sekolah Menengah merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja menuju dewasa yang dikenal dengan masa pubertas. Pada masa-masa ini perlu menjadi perhatian dari konselor, guru, serta orang tua dalam memahami serta mengembangkan diri anak pada hal-hal yang positif.

b. Perkembangan Kognitif

Otak mengalami periode perkembangan yang dramatis selama masa-masa pubertas. Banyak kemajuan yang muncul pada *frontal lobe*, sebuah area yang dianggap bertanggung jawab terhadap fungsi

kemajuan mental anak, yang dinamakan fungsi eksekutif. Fungsi ini mencakup kemampuan menalar, menilai/ menghakimi, serta kontrol diri. Sehingga pengalaman pada masa remaja akan banyak menentukan *frontal lobe* serta fungsi eksekutif berkembang dan bertambah matang.

Pada masa-masa ini, anak-anak muda mengalami pergeseran besar dalam pemikirannya dari kongkret menjadi abstrak. Sehingga Piaget dalam Migget (2013: 185-186), mendiskripsikan “tahap operasional formal dari perkembangan kognitif

c. Perkembangan Komunikasi dan Berbahasa

Menurut Minggett (2013: 186), menyatakan bahwa pada periode remaja, anak-anak muda jauh lebih mandiri dan lebih menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah, di sekolah, atau aktivitas sekolah bersama dengan teman-teman sebayanya.

d. Perkembangan Personal, Emosional, dan Sosial

Menurut Erikson dalam Miggett (2013: 187), menyatakan bahwa pada “masa remaja sebagai masa-masa yang membingungkan dan penuh stress. Dalam teorinya perkembangan sosial, Erikson menyatakan bahwa orang-orang yang tidak mengalami krisis identitas saat remaja, kemungkinan tidak akan

sedewasa dan sehat orang lain yang mengalami krisis identitas saat remaja dan berhasil menyelesaikan masalah.”

e. Perkembangan Moral dan Spiritual

Menurut Miggett (2013: 187-188), bahwa anak-anak muda mampu berpikir melampaui diri sendiri dan memahami perspektif orang lain. Mereka mengembangkan pendapat dan nilai-nilai sendiri yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku di rumahnya; mereka mencemooh dan melanggar aturan dengan sengaja atau menyimpan ke diri sendiri jika ada risiko ketahuan atau ditangkap.

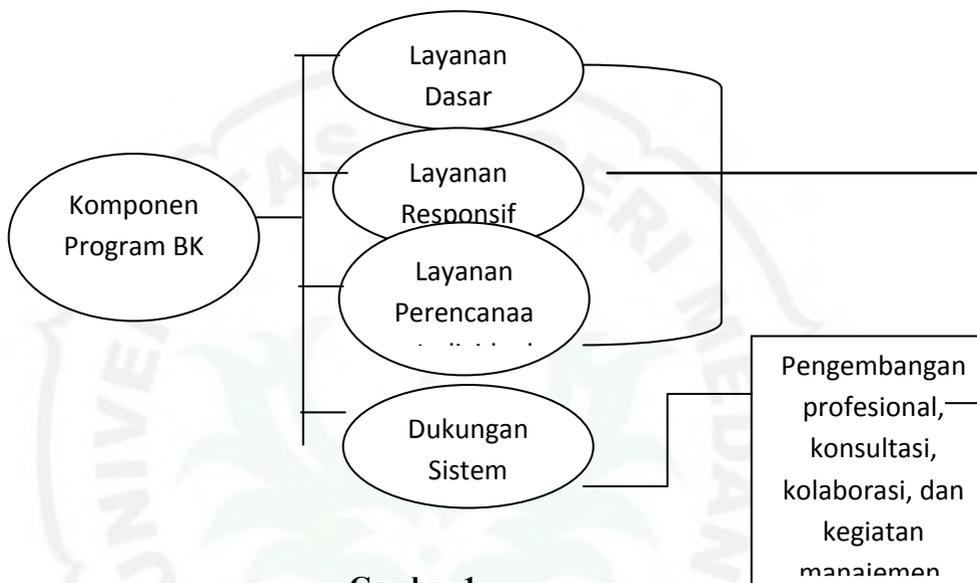
Dari perkembangan siswa Sekolah Menengah tersebut, yang berkaitan erat dengan kompetensi karir siswa adalah proses kemandirian siswa untuk memutuskan karir dirinya. Sehingga siswa dapat mengetahui segala informasi mengenai karir untuk dirinya dan siswa dapat merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan kompetensi karir siswa, maka perlu memperhatikan perkembangan siswa dan indikator dari kompetensi karir, serta kebutuhan siswa, kemudian dilaksanakan dengan 4

komponen layanan (layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem), serta perlu dilaksanakan dengan kolaborasi dengan *stakeholders*.

3. Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Pada program bimbingan dan konseling komprehensif terdapat 4 elemen yaitu : (1) kerangka berpikir (*foundation*), (2) sistem penyampaian (*delivery system*), (3) Sistem manajemen (*management system*), (4) Pertanggungjawaban (*accountability*). Dalam sistem penyampaian (*delivery system*) terdapat empat komponen layanan yang terdiri atas : (1) Layanan dasar, (2) perencanaan individual (*individual planning*), (3) layanan responsif (*responsif service*), (4) dan dukungan sistem (*system support*). Hal tersebut dapat tergambar pada gambar 1.

THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar 1.
Keterkaitan Komponen Program Bimbingan dan
Konseling Komprehensif

Keempat layanan tersebut dapat menjadi panduan bagi konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling komprehensif untuk pengembangan kompetensi siswa. Sehingga tercipta layanan yang dapat menunjang kompetensi siswa Sekolah Menengah pada umumnya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif Sekolah Menengah tersebut, yang berkaitan erat dengan pengembangan kompetensi siswa, salah satunya kompetensi karir siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif untuk

mengembangkan kompetensi karir siswa, maka perlu memperhatikan perkembangan siswa dan indikator dari kompetensi karir, serta kebutuhan siswa, kemudian dilaksanakan dengan 4 komponen layanan (layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem), serta perlu dilaksanakan dengan kolaborasi dengan *stakeholders*. Pengembangan kompetensi karir siswa, perlu adanya kolaborasi dengan berbagai pihak, sehingga pengembangan kompetensi karir siswa dapat berjalan dengan maksimal, yaitu:

a. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah secara menyeluruh, khususnya bimbingan dan konseling. Tugas kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi karir adalah mengkoordinasi segenap kegiatan yang direncanakan, diprogramkan dan berlangsung di sekolah untuk pengembangan kompetensi karir siswa, sehingga pelayanan pengajaran, pelatihan, pemantapan karir, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

b. Koordinator Bimbingan dan Konseling

Koordinator bimbingan dan konseling adalah salah satu guru bimbingan dan konseling, diantaranya berperan sebagai pembantu kepala sekolah bidang bimbingan dan konseling.

c. Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli atau tenaga profesional, bertugas:

d. Guru Mata Pelajaran

Sebagai pengampu mata pelajaran, guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai berikut:

e. Wali Kelas

Sebagai Pembina kelas, dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan:

f. Staf Administrasi

Staf administrasi mempunyai peranan yang penting dalam memperlancar pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Staf administrasi diharapkan membantu menyediakan format-format yang diperlukan dan membantu para guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam memelihara data dan serta sarana dan fasilitas bimbingan dan konseling yang ada.

g. Alumni

Alumni mempunyai peranan untuk memberikan informasi bagi siswa dalam pengembangan karir studi lanjut dan dunia kerja

Pengembangan kompetensi karir siswa dapat dilakukan melalui program bimbingan dan konseling komprehensif, dengan guru bimbingan dan konseling sebagai penanggungjawabnya. Sehingga dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan kompetensi karir siswa, maka siswa dapat memahami perkembangan dunia karir dan mengeksplorasi kemampuan diri, mampu mempersiapkan diri (strategi) untuk proses karir di masa depan, serta mampu mengatasi masalah yang ada dalam persiapan karir dan mampu mengambil keputusan karir. Sehingga dengan diterapkannya program bimbingan dan konseling komprehensif, maka siswa secara mandiri dapat mengembangkan kompetensi karirnya. Sebab karir siswa sejatinya merupakan masa depan siswa dengan perencanaan dan strategi yang matang. Akan tetapi konselor dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif perlu adanya kolaborasi dengan berbagai pihak, sehingga pengembangan kompetensi karir siswa dapat

berjalan dengan maksimal. Berikut tabel peran *stakeholder* untuk mengembangkan kompetensi karir siswa di Sekolah Menengah.

Tabel 2.
Peran Stakeholders untuk Mengembangkan Kompetensi Karir Melalui Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

No.	Jabatan	Peran	Upaya y
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas 2) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program karir, penilaian dan upaya tindak lanjut 3) Melaksanakan kerjasama yang mendukung karir siswa 4) Menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan karir siswa 5) Membuat kebijakan yang mendukung karir siswa 6) Memberikan dukungan pada pengembangan bakat dan minat siswa berkenaan karir dan masa depan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyediakan t mendukung ba dalam pengem 2) Memiliki prog calon-calon lul 3) Bekerjasama d informal, dunia industri,dan le untuk pengemb 4) Membuat suasa meningkatkan untuk pengemb 5) Membuat kebij peningkatan pr siswa seperti k wirawasta, ds 6) Memberikan d akademik map mendukung ka
2.	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencari informasi mengenai studi lanjut dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencari inform (SMA/SMK/ I

		<p>mensosialisasikan kepada siswa, dengan berbagai informasi prasyarat bagi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Mencari informasi mengenai dunia kerja yang mungkin dimasuki oleh siswa 3) Membantu siswa mempersiapkan berbagai prasyarat untuk memasuki dunia kerja 4) Mendampingi siswa yang dalam berbagai kegiatan berkaitan dengan pengembangan karir siswa 5) Kolaborasi dengan pihak sekolah dan pihak-pihak terkait berkenaan dengan pengembangan karir siswa 6) Membantu siswa dalam menyalurkan bakat dan minat untuk memasuki dunia karir 7) Menjadi teladan bagi siswa untuk, utamanya dalam meniti karir 	<p>cara pendaftaran mensosialisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Mencari informasi kerja seperti di wiraswata, lembaga dan lembaga p mendukung ka mensosialisasi 3) Membantu siswa prasyarat untu 4) Mendampingi lomba dan keg mendukung ka 5) Bekerjasama d wali kelas, gur alumni, komit formal, inform dunia usaha un karir siswa 6) Membantu sis minat melalui 7) Menjadi telad pengalaman k
3.	Guru Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjadi teladan bagi siswa untuk, utamanya dalam meniti karir 2) Menunjukkan kaitan mata pelajaran yang diampunya, berkaitan dengan karir 3) Pemanfaatan laboratorium untuk mendukung perkembangan karir siswa 4) Memberikan informasi mengenai karakteristik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjadi telad pengalaman k 2) Memberikan i tujuan dari ma berkaitan deng 3) Memanfaatkan siswa pengem siswa 4) Memberikan i pribadi, bakat, siswa dalam r

4.		<p>kepribadian siswa, bakat dan minat siswa, dan kebutuhan siswa dalam rangka pengembangan karir siswa</p> <p>5) Kolaborasi dengan guru BK</p>	<p>karir.</p> <p>5) Bekerjasama dengan guru BK berkaitan dengan pengembangan ketrampilan dan pengembangan karir siswa</p>
	Wali Kelas	<p>1) Menjadi teladan bagi siswa untuk, utamanya dalam meniti karir</p> <p>2) Memberikan informasi mengenai karakteristik kepribadian siswa, bakat dan minat siswa, dan kebutuhan siswa dalam rangka pengembangan karir siswa kelas yang menjadi tanggungjawabnya</p> <p>3) Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru BK berkenaan dengan pengembangan karir siswa yang menjadi tanggung jawabnya</p> <p>4) Melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran tertentu berkenaan dengan dukungan pengembangan karir siswa</p>	<p>1) Menjadi teladan bagi siswa untuk, utamanya dalam meniti karir</p> <p>2) Memberikan informasi mengenai karakteristik pribadi, bakat, minat, dan kebutuhan siswa dalam rangka pengembangan karir kelas yang menjadi tanggungjawabnya</p> <p>3) Bekerjasama dengan guru BK dan guru BK mata pelajaran dunia kerja, dan guru BK mata pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan karir siswa menjadi tanggung jawabnya</p> <p>4) Bekerjasama dengan guru BK mata pelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mata pelajaran tertentu</p>
5.	Orang Tua	<p>1) Kerjasama dengan orang tua mengenai pengembangan karir siswa</p> <p>2) Memberi informasi kepada sekolah berkaitan dengan karakteristik pribadi, bakat, minat, dan kebutuhan anak</p> <p>3) Mendukung kebijakan sekolah dalam pengembangan karir siswa</p>	<p>1) Bekerjasama dengan orang tua mengenai arah pengembangan karir siswa</p> <p>2) Orang tua menemani siswa terkait pribadi, bakat, minat, dan kebutuhan siswa dalam rangka pengembangan karir siswa</p> <p>3) Orang tua menemani siswa ke sekolah yang berkaitan dengan karir anaknya</p>

6.		<p>karir anak</p> <p>4) Memberi pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang dapat menghambat karir anak</p> <p>5) Menyediakan sarana prasarana bagi pengembangan karir anak</p>	<p>4) Orang tua men kesehatan, aka dan kebutuhan menghambat k</p> <p>5) Menyediakan yang dapat me</p>
	Komite	<p>1) Memberi dukungan kepada kebijakan sekolah berkenaan dengan pengembangan karir siswa</p> <p>2) Pemanfaatan masyarakat</p> <p>3) Memanfaatkan lulusan</p>	<p>1) Mendukung k kegiatan semi nonformal, du dan dunia in</p> <p>karir siswa</p> <p>2) Menerima kehadiran s akademik</p> <p>3) Memaanfaatka untuk motivasi</p>
7.	Staf Administrasi	Menjadi teladan untuk berkarya dengan baik	<p>1) Memberikan i mengenai stud prestasi scola</p> <p>2) Menjadi telada pengalaman k</p>
8.	Alumni	<p>1) Memberikan dukungan kepada sekolah bagi pengembangan karir siswa</p> <p>2) Memberikan informasi mengenai studi lanjut, lembaga pendidikan dan non pendidikan, dan dunia kerja</p>	<p>1) Mendukung se dalam pengem</p> <p>2) Memaanfaatka lulusan untuk pengembangan kerja, dunia in wiraswasta</p>

4. PENUTUP

Karir siswa Sekolah Menengah perlu disiapkan sejak dini, yaitu sejak usia Sekolah Dasar. Oleh karena itu, konselor perlu mengetahui kompetensi-kompetensi siswa. Kompetensi karir siswa pada Sekolah Menengah terbagi ke dalam 4 indikator pengembangan, yaitu (1) memahami perkembangan dunia karir dan mengeksplorasi kemampuan diri, (2) mampu mempersiapkan diri (strategi) untuk proses karir di masa depan, serta (3) mampu mengatasi masalah yang ada dalam persiapan karir dan mampu mengambil keputusan karir. Kompetensi-kompetensi karir siswa dapat dikembangkan melalui program bimbingan dan konseling komprehensif. Akan tetapi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif, konselor sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling komprehensif, khususnya dalam pengembangan kompetensi siswa, konselor tidak dapat bekerja sendiri. Perlu adanya kolaborasi dari *stakeholder* untuk mengembangkan kompetensi siswa, yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, konselor, orang tua, komite sekolah, dan alumni. Kemudian dari program bimbingan dan konseling komprehensif, untuk mengembangkan kompetensi karir siswa di Sekolah Menengah, maka siswa perlu

5. References

American School Counselor Association. (2005). *The ASCA National Model: A Framework For School Counseling Program*. Second Edition. Alexandria, VA: Author.

Bhakti, CP., dkk. 2013. “*Standar Kompetensi Siswa di Indonesia (Landasan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif)*”. Makalah. Konvensi Nasional BK XVIII Denpasar. Bali, 14- 16 November 2013

Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas.

Gysbers, Norman C. 2005. “*Comprehensive School Guidance Programs in the United States: A Career Profile.*” *International Journal For Educational and Vocational Guidance* (2005) 5: 203-2015, DOI 10.1007/s10775-005-8800-7

Gysbers, N.C. & Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling*

Program Fifth Edition. Alexandria : American
Counseling Assosiation

Juntika Nurihsan.2011. *Membangun Peradaban Bangsa Indonesia Melalui Pendidikan Dan Bimbingan Komprehensif Yang Bermutu.* Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Bandung : UPI

Miggett, Carolyn (ed). 2013. *Memahami Perkembangan Anak.* Jakarta: PT. Indeks

Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

Sunaryo Kartadinata.2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis.* Bandung : UPI Press

Sutoyo, A., DYP Sugiharto, & Suwarjo. 2013. Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah. Semarang: Pascasarjana Universitas negeri Semarang

Uman Suherman. 2011. *Pembangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Bimbingan Komprehensif Berbasis Nilai Alquran (Tinjauan Filosofis tentang Hakikat dan Peran*

Manusia). Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar.
Bandung : UPI.

Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional
